

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah modal sendiri dan modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha. Penulis akan melakukan penelitian ini pada Koperasi Mitra Sejahtera Kec. Cilawu Kab. Garut dengan tahun yang akan diteliti sejak 2005-2020

3.1.1 Sejarah Perusahaan

Koperasi Mitra Sejahtera didirikan pada tahun 1992 , yang mana koperasi ini bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya yaitu para pegawai SMAN 8 Garut baik itu yang masih bekerja ataupun yang sudah pensiun. Koperasi Mitra Sejahtera pada saat ini memiliki 83 anggota, yang mana 41 orang laki-laki dan 42 orang perempuan.

3.1.2 Struktur Organisasi

Adapun *job description* dari struktur organisasi diatas sebagai berikut:

1. Ketua
 - Mengendalikan seluruh kegiatan koperasi
 - Memimpin, mengkoordinir, dan mengontrol jalannya aktivitas koperasi dan bagian-bagian yang ada di dalamnya
 - Menerima laporan atas kegiatan yang dikerjakan masing-masing
 - Menandatangani surat penting

- Memimpin rapat anggota tahunan dan melaporkan laporan pertanggung jawaban akhir tahun pada anggota
 - Mengambil keputusan atas hal-hal yang dianggap penting bagi kelancaran kegiatan koperasi
2. Wakil ketua
- Menghandle apa yang sedang tidak bisa dilakukan oleh Ketua
3. Sekretaris
- Membantu ketua dalam melaksanakan kerja
 - Menyelenggarakan kegiatan surat menyurat dari ketatausahaan koperasi
 - Mencatat tentang kemajuan dan kelemahan yang terjadi pada koperasi
 - Menyampaikan hal-hal yang penting pada ketua
 - Membuat pendataan koperasi
4. Bendahara
- Merencanakan anggaran belanja dan pendapatan koperasi
 - Memelihara semua harta kekayaan koperasi
 - Membukukan transaksi ke supplier
 - Pengisian saldo
5. Pengawas
- Melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi
 - Meneliti catatan dan pembukuan yang ada pada koperasi
 - Memberikan koreksi, sara teguran dan peringatan kepada petugas

- Membuat laporan tertulis tentang hasil pelaksanaan tugas pengawasan terhadap rapat anggota

6. Pengelola

- Membantu memberikan usulan kepada pengurus dalam menyusun perencanaan
- Merumuskan pola pelaksanaan kebijakan pengurus secara efektif dan efisien
- Membantu pengurus dalam menyusun uraian tugas bawahannya
- Menentukan standar kualifikasi dalam pemilihan dan promosi pegawai

3.2 Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2013;203) “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013;2) “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sukardi,2018;54) penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Dengan tujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenan dengan masalah dan unit yang diteliti.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang digunakan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan

penelitian yang berkenaan akan mengetahui pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Mitra Sejahtera Kecamatan Cilawu Garut. Pada penelitian ini, data informasi akan diperoleh langsung dari Koperasi Mitra Sejahtera.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2016:39). Berikut variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2016:39). Berikut variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu

a. Modal Sendiri (X_1)

Undang-Undang No.25/1992 Modal sendiri adalah modal yang menanggung resiko atau ekuiti, sehingga apabila dalam suatu tahun buku koperasi menderita kerugian maka yang harus menanggung kerugian tersebut adalah komponen-komponen modal sendiri).

Undang-Undang No.25/1992 menjelaskan bahwa jumlah modal sendiri koperasi yang terdiri dari :

1) Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah simpanan yang sudah ditentukan jumlahnya dan sama besarnya bagi setiap anggota, serta diwajibkan kepada

anggota untuk menyerahkan kepada koperasi pada waktu mask menjadi anggota.

2) Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah simpanan yang sudah ditentukan jumlahnya dan wajib disimpan oleh setiap anggota pada waktu tertentu. Simpanan wajib hanya boleh diambil kembali dengan cara yang telah ditentukan dalam anggaran dasar, supaya modal koperasi tidak goyah.

3) Cadangan

Dana cadangan merupakan bagian penyesihan SHU yang tidak dibagikan kepada anggotanya yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri serta dapat untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

b. Modal Pinjaman (X_2)

Modal pinjaman adalah sejumlah modal yang digunakan oleh koperasi yang berasal dari luar koperasi. Pinjaman atau kredit ini digunakan sebagai tambahan modal bagi usaha koperasi, dengan catatan bahwa pinjaman harus dikembalikan dan atau diangsur disertai dengan bunga. (UU No.25 Tahun 1992).

Menurut UU No 25 Tahun 1992 Modal Pinjaman Koperasi dapat berasal dari :

1) Anggota

Modal pinjaman dari anggota adalah pinjaman yang diperoleh dari anggota koperasi yang bersangkutan, termasuk calon anggota yang memenuhi syarat.

2) Koperasi lain

Modal pinjaman dari koperasi lain adalah pinjaman yang diperoleh dari koperasi lain.

3) Bank dan atau lembaga keuangan lainnya

Modal pinjaman ini diperoleh dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Dilakukan berdasarkan ketentuan perundangan-undangan yang berlaku.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah Sisa Hasil Usaha. Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku bersangkutan. (UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 1).

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Modal Sendiri (X_1)	Modal sendiri adalah modal yang menanggung resiko atau ekuiti, sehingga apabila dalam suatu tahun buku koperasi menderita kerugian maka yang harus menanggung kerugian tersebut adalah komponen-komponen modal sendiri (Undang-Undang No.25/1992).	<ul style="list-style-type: none"> • Simpanan pokok • Simpanan wajib • Dana cadangan 	Rasio
Modal Pinjaman (X_2)	Modal pinjaman adalah sejumlah modal yang digunakan oleh koperasi yang berasal dari luar koperasi. Pinjaman atau kredit ini digunakan sebagai tambahan modal bagi usaha koperasi, dengan catatan bahwa pinjaman harus dikembalikan dan atau diangsur disertai dengan bunga. (UU No.25 Tahun 1992)	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota 	Rasio
Sisa Hasil Usaha (Y)	Sisa hasil usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku bersangkutan. (UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 1)	Jumlah sisa hasil usaha	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumen. Teknik pengumpulan data dengan dokumen yaitu mentransfer data-data yang diperoleh atau informasi yang didokumentasikan oleh perusahaan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

3.2.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2016), data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Ada pula pendapat menurut Sugiyono, sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung.

3.2.2.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Widoyoko (2014:46) observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”. Menurut Sugiyono (2014:145) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Sedangkan menurut Riyanto (2010:96) ”observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung”.

2. Wawancara

Menurut Riyanto (2010:82) interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Menurut Afifuddin (2009:131) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Berdasarkan penjelasan para ahli dapat disimpulkan bahwa, *interview* atau wawancara merupakan metode pengambilan data dengan berbentuk informasi dan ide melalui tanya

jawab antara penyelidik dengan subyek atau responden dalam suatu topic tertentu. Wawancara sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari data kepada narasumber.

3. Studi dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:158) adalah metode dokumentasi peneliti menyelidik benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Menurut Riyanto (2012:103) metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Berdasarkan penjelasan para ahli maka dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan menyelidiki benda-benda tertulis dan mencatat hasil temuannya.

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model Analisis Regresi Linier Berganda dengan analisis statistik yang menggunakan software statistik spss versi 25.0. Metode dan teknik analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

3.3.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang meneliti objek dalam keadaan apa adanya, sesuai dengan data yang diperoleh kemudian disusun dan disampaikan (Sugiyono, 2012:206). Dalam analisis ini akan dilakukan pembahasan mengenai Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil

Usaha. Analisis deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan *mean* (rata-rata).

3.3.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melakukan syarat analisis regresi linier, dalam suatu penelitian kemungkinan munculnya masalah di dalam analisis regresi cukup sering, hal ini terjadi dalam mencocokkan model prediksi ke dalam sebuah model yang telah dimasukkan kedalam sebuah serangkaian data. Masalah ini sering disebut dengan pengujian asumsi klasik yang didalamnya terdapat uji-uji sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data berperan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik normal probabiliti plot yang dihasilkan melalui perhitungan SPSS dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2011:147)

- 1) Jika grafik tersebut menunjukkan titik-titik yang menyebar di sekitar garis lurus diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi mempunyai distribusi data normal.
- 2) Jika grafik tersebut menunjukkan titik-titik yang menyebar jauh dari garis lurus diagonal dan tidak mengikuti arah garis tersebut, maka model regresi mempunyai distribusi data tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya hubungan linier di antara variabel-variabel bebas dalam persamaan regresi. Bila variabel-variabel bebas berkorelasi secara sempurna, maka persamaan regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan. Dengan demikian regresi linier klasik mengasumsikan tidak terjadinya multikolonieritas di antara variabel-variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikoloniaritas dapat dilakukan dengan uji Variance Inflation Factor (VIF) dan menarik korelasi antar variabel bebas yang dihitung dengan menggunakan SPSS. Model dikatakan tidak terjadi di multikoloniaritas apabila:

- 1) Output SPSS pada coefficients menunjukkan nilai $VIF < 10$ atau nilai tolerance $> 0,10$
- 2) Output SPSS pada coefficients correlations menunjukkan nilai korelasi antar variabel bebasnya $< 0,5$

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Santoso (2015:218) mengemukakan uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin Watson (DW test)*. Adapun cara mendeteksi terjadinya autokorelasi secara umum dapat diambil patokan sebagai berikut:

- a) Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Angka DW diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.

c) Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antara observasi satu ke observasi lain. Heteroskedastisitas tidak menyebabkan estimator (koefisien variabel independen) menjadi bias karena residual bukan komponen menghitungnya. Namun, menyebabkan estimator jadi tidak efisien dan BLUE lagi serta standard error dari model regresi menjadi bias sehingga menyebabkan nilai t statistik dan F hitung bias (*misleading*). Dampak akhirnya adalah pengambilan kesimpulan statistik untuk pengujian hipotesis menjadi tidak valid.

Ada dua cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu mudah dilakukan namun memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi tampilannya. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plots. Selain itu, interpretasi setiap orang dengan melihat pola grafik bisa berbeda-beda. Oleh karena itu diperlukan uji statistik formal yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil.

3.3.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Tujuan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha pada ada Koperasi

Mitra Sejahtera di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut Periode 2005- 2020.

Rumus Regresi Linier Berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon_i$$

Keterangan:

Y = Sisa Hasil Usaha

A = Konstanta

X₁ = Modal sendiri

X₂ = Modal Pinjaman

b₁ b₂ = Koefisien regresi dari setiap variabel

ε_i = Faktor lain diluar model

3.3.4. Analisa Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda Untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam bentuk besarnya koefisien. Cara mengetahui keadaan korelasi digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Tingkat Keeratan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang

0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:184)

3.3.5. Analisis Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (r^2) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Menurut Imam Ghozali (2011:97) nilai koefisien determinasi (r^2) yaitu antara nol dan satu, nilai r^2 yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen. Berdasarkan penghitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi untuk melihat persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisiensi determinasi yang tinggi.

3.3.6. Uji Hipotesis parsial (T-test)

Uji (t-test) Untuk memperoleh hipotesis yang ditetapkan, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik sebagai berikut. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing – masing variable independen terhadap variable dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independen terhadap variable dependen.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

Untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel penelitian, maka dilakukan penetapan hipotesis operasional, hipotesis yang digunakan adalah :

a. Secara Parsial

$H_0 : \rho_1 = 0$ Modal Sendiri secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Mitra Sejahtera Kec Cilawu Kab Garut Periode 2005-2020.

$H_a : \rho_1 \neq 0$ Modal Sendiri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Mitra Sejahtera Kec Cilawu Kab Garut Periode 2005-2020.

$H_0 : \rho_2 = 0$ Modal Pinjaman secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Mitra Sejahtera Kec Cilawu Kab Garut 2005-2020.

$H_a : \rho_2 \neq 0$ Modal Pinjaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Mitra Sejahtera Kec Cilawu Kab Garut 2005-2020.

a. Penetapan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) menunjukkan kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai kemungkinan 95% atau kekeliruan 5%.

3.3.6. Pengujian hipotesis

Metode pengujian hipotesis yang diajukan dilakukan secara parsial

pengujian dan pengujian simultan serta analisis koefisien

determinasi (R^2) (Imam Ghozali, 2013:98), pengujian hipotesis adalah sebagai

berikut:

1) Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji hubungan regresi secara simultan

yang bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen

bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tanggungan

variabel. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut

mengikuti:

a) Membuat rumusan uji hipotesis

1. $H_0: \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = 0$; Modal Sendiri dan Modal Pinjaman tidak berpengaruh simultan terhadap Sisa Hasil Usaha.

2. $H_1: \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$; Modal Sendiri dan Modal Pinjaman berpengaruh simultan terhadap Sisa Hasil Usaha.

b) Penentuan uji F

Pengujian regresi simultan artinya independen atau tidak

variabel secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji Fhitung

Fhitung dapat dirumuskan sebagai berikut:

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial untuk menunjukkan

pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap

variabel tak bebas. Uji t merupakan uji terhadap koefisien regresi masing-masing

Ya

ditolak: $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Sig

$< 0,05$ Jika H_0 diterima maka disimpulkan ada pengaruh tidak

signifikan, artinya tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kedua hal tersebut

variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan jika H_0 adalah

ditolak, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. pentingnya

variabel independen bersama-sama pada variabel dependen.

1) Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

H_0 diterima:

Hitungan

$< \text{Nilai } F_{tabel} \text{ dan Sig } > 0,05$

Kriteria pengambilan keputusan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) atau dengan keyakinan

taraf 95% derajat (dk) = $n-k-1$. Nomor ini dipilih

tepatnya untuk mewakili dalam variabel pengujian dan merupakan a tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian

d) Kriteria pengambilan keputusan

Kriteria pengambilan keputusan dapat dijabarkan sebagai berikut:

H_0 diterima : $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai sig $> 0,05$

H_0 ditolak : $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$

Apabila h_0 diterima, maka disimpulkan bahwa suatu pengaruh adalah tidak signifikan, artinya tidak ada pengaruh secara bersama – sama antara variable independen terhadap dependen, sedangkan apabila h_0 ditola, menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variable – variable bebas secara bersama sama terhadap suatu variable terikat.

4. Uji Signifikansi

b. Secara parsial menggunakan Uji t

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Sumber : Sugiyono (2012 : 259)

Keterangan:

t = uji t

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

k = jumlah variable independen

c. Menentukan tingkat kesalahan (signifikansi)

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat (dk) = $n-k-1$. Angka ini dipilih dengan tepat untuk mewakili variabel dalam pengujian dan adalah tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian.

d. Kriteria pengambilan keputusan

Kriteria pengambilan keputusan dapat digambarkan sebagai berikut:

H_0 diterima : $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan nilai sig $> 0,05$

H_0 ditolak : $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$

Apabila H_0 diterima, maka disimpulkan bahwa suatu berpengaruh adalah tidak signifikan, artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan apabila H_0 ditolak, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.